

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN METODE QUICK ON THE DRAW DI MI WAHID HASYIM 02 DAU MALANG

Ebita Yani Maulida¹, Rosichin Mansur², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ebitamaulida8@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to solve problems in applying the method Quick on The Draw in learning Aqidah Morals third grade A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. The problem faced is the application of various methods of moral learning as an effort to create learning motivation and complete student enthusiasm for learning. This study uses qualitative methods, where the data obtained are collected through observation, interviews, and data collection. Which is then analyzed by reduction, presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the use of learning method can improve students understanding of the material delivered by the teacher and make the learning atmosphere fun and not boring, students became more active working together in groups and easy to remember learning material. In the Implementation of learning methods there are three research results discussed, the first stage is the planning of the implementation of aqidah moral learning in class A, the second is the implementation of the Quick on The Draw method in accordance with the learning plans that have been prepared. The third stage is the evaluations of learning in the application of the Quick on The Draw.

Keywords: Implementation, Learning methods, Quick on The Draw

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari komunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik, terciptanya antara guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dapat membuat siswa dengan mudah termotivasi oleh kemauanya sendiri untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan optimal, maka perlu ditunjang dengan motivasi yang kuat dari siswa sehingga proses pembelajaran dapat dirasakan sesuai dengan minat dan kepentingan siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru dapat memahami karakteristik peserta didik, karena itu pembelajaran bersifat menggembarakan, membahagiakan, menyenangkan menarik dan membuat peserta didik untuk berkreasi.

Setiap manusia pasti membutuhkan sebuah pendidikan dalam kehidupannya. Tanpa adanya pendidikan di setiap yang dimiliki manusia maka manusia tidak dapat berkembang untuk kedepannya. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuk etika, moral, kepribadian untuk masa kedepannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pendidikan juga berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu

kehidupan dan martabat manusia. Karena manusia yang mempunyai pengetahuan dan iman maka akan diberi kemuliaan dan akan ditingkatkan dari kehidupannya.

Pada zaman globalisasi ini, peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi pada saat yang sama guru diharapkan juga membantu karakter siswa dan menjadi tauladan bagi siswa. Sedikit mnguak tentang pendidikan karakter, karakter disini menentukan apa yang akan kita pikirkan dan apa yang akan kita lakukan kedepanya, utamanaya tidak ada orang yang melihat. (Sulistiono,2017:98-99).

Sistem nilai dan sistem moral yang lahir dari nilai nilai ajaran agama itulah yang digunakan untuk membentuk kepribadian anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik akan terhindar dari kebohongan dalam kehidupannya, dan tetapi jika seorang anak tersebut memillki karakter yang lemah akan mudah terpengaruhi oleh kehidupan yang membawa kehinaan. (Mansyur:2017:43-44)

Oleh sebab itu guru merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan dalam melaksanakan tugasnya yang harus memilki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Hal inilah yang membedakan antara guru dengan orang lain pada umumnya. Guru sebagai tauladan yang ditiru disekolah dalam memiliki kekuatan dan internalisasi nilai-nilai pada peserta didik. Sebagai pendidik, guru juga mempunyai tugas memberi pengarahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya, sebab sebuah proses belajar yang berkaitan era dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efesien dan efektif, maka perlu didorong dengan motivasi yang kuat dari peserta didik sehingga proses dalam pembelajaran dapat dirasakan sesuai dengan minat dan kepentingan siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya mampu memahami peserta didik, agar guru dapat menentukan perencanaan seperti metode yang harus digunakan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam menyampaikan bahan pelajaran secara cepat dan tepat kepada siswa dalam waktu yang ditetapkan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan dapat menciptakan suasana yang kondusif. (Sanjaya, 2014:147).

Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang bernuansa Islami, yang memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang memiliki akhlak yang terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang aqidah Islam.

Penerpan metode *Quick on The Draw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang merupakan upaya dalam memperbaiki kualitas kegiatan

mengajar sebagai wujud pencapaian perkembangan siswa pada aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik serta sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kegiatan mengajar seperti kejenuhan belajar sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang direncanakan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan adanya penerapan metode *Quick on The Draw* di kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang untuk dapat menjadikan peserta didik meningkat dalam belajar.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi yang datanya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. (Sugianto, 2015:8). Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mendalami suatu masalah serta memperoleh makna dan pemahaman terkait individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu (Sugianto, 2015:12). Lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 metode. Diantaranya yaitu metode observasi yakni melakukan sebuah pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, wawancara dengan jenis terstruktur yakni melakukan komunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara, dan dokumentasi yakni pengumpulan data melalui catatan, gambar atau arsip.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keabsahan dalam penelitian yang dilakukan, adapun uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. (Sugiyono, 2012: 89)

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan sesuai fokus yang sudah diteliti, pada Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *Quick on The Draw* di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

1. Perencanaan Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang tidak pernah lepas bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dirancang sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru susun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di awal.

Oleh karena itu melalui instruksi kepala sekolah bahwasanya semua guru di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang harus membuat RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung, maka dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak kelas III A yakni menyusun sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan menganalisis KI-KD, materi pembelajaran, karakter peserta didik, serta situasi belajar siswa kemudian dijabarkan ke dalam RPP serta memilih metode yang akan digunakan sesuai materi pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti, bahwa implementasi metode pada pelajaran Aqidah Akhlak tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah akhlak di kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau yakni, menyusun sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) di awal semester dengan cara menganalisis KI-KD, materi pembelajaran, karakter peserta didik, serta situasi belajar siswa kemudian dijabarkan ke dalam RPP serta memilih metode yang akan gunakan pada saat kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Rencana pembelajaran menjadi bagian yang penting yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Karena guru menganggap bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan proses pembelajaran dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena RPP dijadikan sebagai petunjuk langkah-langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:56) bahwa perencanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar mengajar yang dibuat untuk satu pertemuan pembelajaran atau lebih, rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Quick on The Draw* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, sesuai dengan KI dan KD serta materi mata pelajaran akidah akhlak kelas III A pada semester genap, menggunakan metode *Quick On The Draw*. Dalam pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak membagi dalam tiga tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.

Dalam kpendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan salam saat memasuki kelas, mengkondisikan situasi kelas agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, serta menyamapaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran perlu disamapaikan agar peserta didik mengetahui apa yang akan diperoleh setelah menerima penjelasan dari guru setelah diterangkannya materi.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah sebagai pengantar penjelasan materi akhlak sikap rukun dan tolong menolong, dalam kegiatan ini siswa terlihat antusias mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru, walau pasti ada yang kurang memperhatikan. Karena dalam proses pembelajaran pasti tidak semua dapat mendengarkan penjelasan guru secara maksimal. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada beberapa peserta didik pertama dan diakhir bertanya kepada semua peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya. Kemudian guru, meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru membagi kelompok, dan memberikan warna pada setiap kelompok, agar mereka dapat mengenali warna potongan kertas pertanyaan mereka di meja guru. Masing-masing kelompok menggali pengertian dari masing masing akhlakul karimah, sikap rukun dan tolong menolong. Satu orang pada setiap kelompok bergegas lari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama sesuai dengan warna kelompok masing masing dan kembali membawanya ke kelompok. Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kosong, dan menunjukkan ke guru untuk jawaban banar atau salah. Jika jawaban dari pertanyaan tersebut tepat maka salah satu anggota dari kelompok boleh mengambil potongan kertas pertanyaan selanjutnya.

Penggunaan metode tersebut dapat menjadikan siswa berperan aktif dan cepat dalam kegiatan pembelajaran dimana masing-masing siswa ikut andil dalam menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, terlihat penerapan metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas III A MI Wahid Hsyim 02 Dau sudah cukup membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak dapat dipungkiri pada kegiatan ceramah serta kegiatan pemamparan hasil diskusi terdapat siswa yang mengobrol dan bermain dengan temannya, dalam hal ini terlihat guru memberikan teguran terhadap siswa tersebut.

Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran, pemberian motivasi, serta menutup pembelajaran dengan salam. Rangkaian langkah kegiatan penerapan metode *Quick On The Draw* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ginnis (2016: 163) bahwa metode pembelajaran *Quick on The Draw* lebih menekankan pada aktivitas cepat dan kerja sama peserta didik dalam menggali jawaban, dan melaporkan informasi dalam sebuah permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Sehingga aktivitas dalam metode ini menjadikan peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Quick on The Draw* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Evaluasi terhadap metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau terdiri dari tiga, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui dan mengambil keputusan dalam memberikan penilaian di dalam kelas, sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah dijelaskan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh (Hamdani, 2011:296) evaluasi pendidikan adalah proses dalam menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian kemampuan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. Dan dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran untuk kedepannya agar dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesuai. Tujuan memberikan evaluasi pembelajaran merupakan cara guru dalam mengamati keputusan tentang hasil peserta didik selama proses pembelajaran, sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan harus bagaimana guru ketika sudah mendapatkan hasil evaluasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Untuk evaluasi sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak setiap pertemuan dengan mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan Kurniasih dan Sani (2014: 45) menyebutkan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yang digunakan sebagai alat penilaian yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas III A adalah tes berupa tes tertulis setelah menjelaskan materi apakah peserta didik sudah memahami dengan materi yang sudah dijelaskan, dan juga melakukan tes tertulis setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 3-4 KD agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelum-sebelumnya agar ketika ujian semester mereka mudah mengingat. Hal ini sesuai dengan Asrul (2015: 51) tes dengan jenis tes tulis adalah tes yang mengetahui kemampuan siswa dari pemahaman peserta didik yang telah mendapatkan penjelasan dari guru.

Dalam pelaksanaan evaluasi tidak serta mulus, namun juga terdapat kendala. Masih ada anak yang tidak berani untuk saling bertanya kepada teman di kanan kirinya, hal itu dikarenakan siswa takut, dan kepercayaan diri peserta didik belum cukup untuk menjawab jawaban yang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan motivasi untuk percaya diri pada pemahaman masing masing karena guru lebih suka hasil sendiri meskipun nilai tidak sempurna. Motivasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan terori yang dikemukakan oleh Daryanto (2015:) Perhatian dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Perhatian mempunyai faktor yang besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Peserta didik yang mendapat perhatian maka dapat mengarahkan dirinya pada tugas yang diberikan. Sedangkan motivasi adalah proses yang mengarahkan dan menggerakkan aktivitas seseorang. Motivasi erat kaitannya dengan keinginan yang diminati. Seseorang yang minat terhadap suatu bidang studi cenderung tertarik perhatiannya dan rasa ingin tahu semakin besar untuk dapat menciptakan apa yang ia inginkan sesuai dengan motivasi yang dimilikinya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya secara dalam.

D. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *Quick on The Draw* di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. sebagai berikut:

1. Perencanaan penrapan metode pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III A di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yaitu dengan menyusun RPP dengan menganalisis KI-KD, materi pembelajaran, karakter peserta didik, serta situasi belajar siswa kemudian dijabarkan ke dalam RPP. Dalam memilih metode guru Aqidah Akhlak kelas III A MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang memakai beberapa pertimbangan yaitu : materi yang akan disampaikan kepda siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, situasi kelas yang berbeda-beda, dan karakteristik siswa
2. Implementasi metode *Quick on The Draw* untuk mempermudah peserta didik mengingat, menghafal dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *Quick on The Draw* tersebut aktivitas siswa lebih cepat dalam kerja sama peserta didik untuk menggali jawaban serta pembelajaran menjadi efektif dan efesien. Metode tersebut mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara cepat di dalam kelompok. Metode ini merangsang setiap peserta didik dalam kelompok untuk aktif bekerjasama dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, dan melaporkan jawaban yang diperoleh secara cepat dan tepat.
3. Evaluasi terhadap metode *Quick on The Draw* pada pembelajrsan Aqidah Akhlak di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang terdiri dari 3, yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tiga jenis penilaian tersebut dilakukan teknis tes yaitu lisan dan tertulis.

Untuk penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri dan penilaian kehadiran. Penilaian pengetahuan meliputi tes tertulis essay atau pilihan ganda. Penilaian Keterampilan meliputi tertulis, produk, portofolio dan proyek.

Daftar Rujukan

- Daryanto. (2015) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ginnis, P. (2016). *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta:PT.Indekx
- Prastowo, Andi (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Jakarta:Kencana
- Mansyur. Rosichin. (2017) Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentuk Karakter Anak. *Virctina : Jurnal Pendidikan Islam*. 1(3). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, Eko (2015) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta:Suaka Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sulistiono, M. (2017) Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. Bakri (ED), *Pendidikan Islam dalam tantangan Globalisasi*. Tangerang Selatan:Nirmana Media